

Indonesia Teknologi Digital Dalam Sistem Informasi Akuntansi: Studi Fenomeologi Pada Organisasi Jasa Ketenagalistrikan di Jawa Tengah

Ani Setyowati^{1*}, Rusdiana Permatasari², Alfa Vivianita³

¹²³Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang

*) corresponding author, email: ani@usm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 09/04/2022

Revised: 31/08/2022

Accepted: 05/09/2022

Key Words:

accounting information system, technology, digital

DOI:

<http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.2.133-145>

ABSTRACT

Accounting information system as a means to assist organizations in identifying resources, evaluating, and assisting in improving company performance. With digital technology, accounting information systems are more valuable because they are able to present financial information more accurately and in real time. However, there is still ineffectiveness in implementation because it can only be accessed by certain authorities. Therefore, this study aims to explore accounting information systems that apply digital technology in company operations to be more effective and efficient. This research includes qualitative research, with phenomenological methods. The focus of the research was carried out at PT. Nalendra Halilintar Samudra in Central Java. Researchers used the interview method as many as 10 people to explore information related to accounting information systems with digital technology. Interviews were addressed to a number of informants who understand the accounting information cycle in the company. The results of the study describe that an accounting information system that uses digital technology is more effective and efficient because the data presented in financial information is more accurate and reliable. Therefore, the application of digital technology in accounting information systems must really be considered in its application in the company because it can help improve performance in the company.

ABSTRAK

Sistem informasi akuntansi sebagai sarana dalam membantu organisasi dalam mengidentifikasi sumber daya, mengevaluasi, dan membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Terlebih lagi ketika sistem informasi akuntansi yang menggunakan teknologi berbasis digital. Dengan adanya teknologi digital sistem informasi akuntansi lebih bernilai karena mampu menyajikan informasi keuangan lebih akurat dan real time. Akan tetapi masih ada terdapat ketidak efektifan dalam penerapannya karena hanya mampu diakses oleh otoritas tertentu. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengeksplorasi sistem informasi akuntansi yang menerapkan teknologi digital dalam operasional perusahaan supaya lebih efektif dan efisien. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan metode fenomenologi. Fokus penelitian di lakukan di PT. Nalendra Halilintar Samudra di Jawa tengah. Peneliti menggunakan metode wawancara sebanyak 10 orang untuk menggali informasi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi dengan teknologi digital. Wawancara ditujukan kepada sejumlah informan yang memahami siklus informasi akuntansi di perusahaan. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa sistem informasi akuntansi yang menggunakan teknologi digital lebih efektif dan efisien karena data yang disajikan dalam informasi keuangan lebih akurat dan dapat diandalkan. Oleh karena itu penerapan teknologi digital dalam sistem

informasi akuntansi harus benar-benar dipertimbangkan dalam penerapannya di perusahaan karena dapat membantu meningkatkan kinerja di perusahaan.



1. PENDAHULUAN

Teknologi digital telah membawa dampak besar bagi perkembangan dunia bisnis dewasa ini (Martínez-Caro et al., 2020). Dengan adanya teknologi digital berbagai kemudahan banyak didapatkan seperti misalnya kemudahan dalam bertransaksi, kegiatan pembelian dan penjualan, bertukar informasi, bahkan kemudahan dalam menyajikan informasi laporan keuangan (Granlund et al., 2013). Akan tetapi, kemudahan yang didapatkan dalam berkegiatan bisnis di era digital disamping menghasilkan peluang yang besar, turut menghasilkan hambatan pada pengelolaannya. Berbagai hambatan yang muncul dalam pengelolaan teknologi digital antara lain resiko keamanan, kejahatan di era teknologi digital atau *cybercrime* seperti pembobolan dana di ATM, pencurian uang nasabah, bahkan isu-isu yang mengancam keberlangsungan perusahaan seperti pencurian data keuangan. Disamping itu, informasi rahasia yang menjadi *privacy* perusahaan bisa dengan mudah dicuri atau dirusak melalui *cybercrime* di dunia digital (Broadhurst & Chang, 2013).

Perkembangan praktik di bidang akuntansi turut mengikuti tren perkembangan teknologi dalam dunia digital. Teknologi digital beberapa tahun belakangan ini mengubah peran terkait praktik akuntansi, seperti sistem informasi akuntansi misalnya. Penerapan sistem informasi akuntansi yang didesain dengan aplikasi teknologi berbasis digital lebih memiliki nilai unggul dibandingkan sistem informasi yang bersifat konvensional. Dengan hadirnya teknologi digital, praktik sistem informasi akuntansi lebih efektif dan lebih efisien karena mampu menyajikan informasi akuntansi lebih akurat, banyak, dan memiliki *range* waktu relatif lebih singkat (*real time*) (Halbouni & Hassan, 2012). Kegiatan pengendalian terhadap keluar masuk kas dan setara kas, dengan adanya teknologi digital menjadi lebih mudah karena lebih tersistemik dan terdata lebih rapi. Kemudian dengan proses penyimpanan data yang lebih tersistemik, pemimpin perusahaan ketika ingin mendapatkan laporan atas transaksi terkini, secara simultan data tersebut dapat diakses tanpa membutuhkan waktu yang cukup lama (Kang et al., 2021; Rubin et al., 2021).

Akan tetapi, dibalik kemudahan yang didapatkan dalam penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi digital turut ditemukan sejumlah kegagalan dalam proses implementasinya di dunia bisnis. Misalnya terjadi pembobolan dana nasabah melalui sejumlah transaksi fiktif dalam proses penjualan di dunia digital. Kemudian kasus pencurian dana nasabah melalui transaksi di ATM, bahkan beberapa kasus pencurian data keuangan perusahaan melalui beberapa kejahatan didunia digital.

Sistem informasi akuntansi menurut Dillard & Yuthas (2013) merupakan sarana dalam mengabungkan alat yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi sumber daya, mengevaluasi, dan membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Terlebih lagi ketika sistem informasi akuntansi yang menggunakan teknologi berbasis digital menurut Sledgianowski et al. (2017) menjadi penggabungan alat yang dapat menghasilkan informasi akuntansi lebih akurat dengan waktu yang relatif singkat. Namun Xiao & Shao (2020) justru

menemukan fakta lain bahwa teknologi yang diterapkan dalam fungsi akuntansi hanya untuk memperkuat otokrasi pihak-pihak tertentu.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian dari Xiao & Shao (2020), Løberg (2021), Kang et al (2021), Rubin et al. (2021) dan Martínez-Caro et al. (2020) menyebutkan bahwa dengan adanya teknologi digital dalam sistem informasi akuntansi organisasi memiliki nilai lebih unggul karena mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan apa yang menjadi tujuan organisasi. Akan tetapi beberapa temuan penelitian sebelumnya masih memiliki kelemahan misalnya penelitian dari Xiao & Shao (2020) yang menerapkan sistem informasi di perusahaan-perusahaan di China hanya untuk mengendalikan sistem pemungutan pajak pemerintah, kemudian penelitian dari Løberg (2021) yang hanya mendalami sistem informasi akuntansi pada sistem e-government. Kemudian penelitian dari Kang et al (2021) dan Rubin et al. (2021) yang mempelajari sistem informasi berteknologi terkini yang digunakan pada model pembelajaran dan diorganisasi sebagai tools yang meningkatkan efektifitas komunikasi antara teman, grup, maupun anggota organisasi. Dan temuan dari studi yang dilakukan Martínez-Caro et al. (2020) hanya membahas korelasi antara perkembangan teknologi informasi akuntansi terhadap budaya di organisasi.

Dari beberapa temuan sebelumnya studi terkait sistem informasi akuntansi dengan implementasi teknologi digital tergolong masih sedikit ditemukan, khususnya melalui pendekatan kualitatif yang secara detail mengurai makna atas fenomena yang terjadi dalam sekelompok orang di lingkungan tertentu. Karena sistem informasi akuntansi dengan teknologi digital yang diterapkan diorganisasi masih lemah dan dinilai tidak efektif (Quattrone, 2016). Atas dasar beberapa gap dan kekurangan dari penelitian sebelumnya, peneliti sangat tertarik dengan topik penelitian penerapan teknologi digital dalam sistem informasi akuntansi di sebuah organisasi.

Kontribusi dari penelitian ini diharapkan memberikan tambahan literasi maupun referensi baru bagi akademisi dalam lingkup ilmu akuntansi maupun manajemen dalam bidang sistem informasi akuntansi dan penerapan teknologi digital di organisasi. Kemudian dari segi praktisi penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi pemimpin organisasi sebagai landasan dalam menentukan strategi yang tepat terkait implementasi sistem informasi akuntansi dengan kombinasi teknologi digital di organisasi.

2. LITERATUR REVIEW

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sebagai sebuah alat yang dirancang untuk menyajikan informasi akuntansi mampu meningkatkan transparansi dan inovasi dalam siklus bisnis, baik disektor organisasi non-profit maupun organisasi yang bergerak disektor profit (Matheus et al., 2021). Sistem informasi akuntansi yang sebelumnya dilakukan dengan model konvensional dengan adanya teknologi digital lebih mudah terkontrol karena kegiatan akuntansi lebih efektif dan efisien karena informasi yang disajikan lebih akurat dan lebih *real time* (Dillard & Yuthas, 2013). Dengan adanya sistem informasi akuntansi kegiatan pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan keuangan lebih tersusun untuk memudahkan

pemimpin organisasi mengelola keuangan maupun mengambil keputusan yang berkaitan dengan operasional organisasi (Løberg, 2021). Disamping itu dengan adanya sistem informasi akuntansi pemimpin keuangan lebih mudah dalam mentransformasikan data keuangan sesuai dengan kebutuhan organisasi (Xiao & Shao, 2020).

Sebagai alat dalam menyajikan informasi, menganalisis dan memutuskan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan keuangan diorganisasi, sistem informasi akuntansi juga memiliki manfaat sebagai alat dalam mempertanggung jawabkan tugas dan wewenang yang dari pimpinan ke anggota organisasi sesuai dengan level dan tingkat pertanggung jawaban masing-masing departemen (Marshall & Paul, 2018). Sistem informasi akuntansi menjadi bagian penting dalam kesuksesan operasional di organisasi karena dengan adanya sistem informasi akuntansi catatan dan laporan yang berkaitan dengan kegiatan keuangan perusahaan dapat tersimpan dan tersajikan dengan baik. Dengan adanya penyimpanan data keuangan dengan baik, pemangku kepentingan dapat mempergunakan informasi keuangan sebagai strategi dalam menentukan operasional perusahaan melalui informasi keuangan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi kini hadir lebih baik dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang (Sledgianowski et al., 2017). Dengan adanya teknologi yang berkembang dalam penerapan praktik sistem informasi akuntansi data yang disajikan lebih akurat, tepat waktu dan diandalkan (Brandas et al., 2015). Studi dari Brandas et al. (2015) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi dengan perpaduan kombinasi infrastruktur informasi teknologi (IT) lebih mempermudah penggunaan, lebih aman dalam penyimpanan data, hingga mampu menekan biaya dalam kegiatan akuntansi dan proses perawatan atas penyimpanan transaksi keuangan dibandingkan sistem informasi akuntansi yang bersifat konvensional.

Akan tetapi sistem informasi akuntansi yang berkembang dengan menggunakan teknologi digital memiliki banyak tantangan yang tidak bisa dianggap enteng karena implementasi teknologi digital tetap harus membutuhkan *skills* dan *capability* yang harus tepat di bidangnya (Bhimani & Willcocks, 2014). Bhimani & Willcocks (2014) menegaskan bahwa dengan adanya teknologi yang diterapkan diorganisasi, seharusnya organisasi lebih sensitif terhadap data, informasi, dan pengetahuan. Potensi yang disajikan digital teknologi dalam perkembangan sistem informasi akuntansi sangat besar untuk keberlanjutan perusahaan namun dibalik potensi itu organisasi membutuhkan strategi, biaya, investasi, dan analisis yang lebih kompleks dibanding dengan sistem informasi akuntansi yang berkembang sebelumnya.

2.2. Teknologi Digital

Era *double disruption* dan industri 4.0 mendorong profesi akuntansi untuk lebih meningkatkan kapabilitas dengan memahami konsep teknologi yang semakin berkembang (Yadav et al., 2020). Kemudian society era 5.0 sebagaimana manusia menjadi pusat perkembangan teknologi untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, menuntut sistem informasi akuntansi seraya mengikuti perkembangan jaman seiring dengan perkembangan teknologi. Dengan hadirnya teknologi praktik sistem informasi akuntansi lebih efektif dan lebih memiliki nilai. Keefektifan tersebut misalnya kegiatan pengendalian terhadap keluar masuk kas, dengan adanya teknologi kegiatan keluar masuk kas menjadi lebih mudah karena lebih tersistem dan terdata lebih akurat, kemudian ketika

seorang pemimpin ingin mendapatkan laporan hasil penjualan atau laporan hasil transaksi terkini dapat bisa segera diakses tanpa membutuhkan waktu yang cukup lama (Kang et al., 2021; Rubin et al., 2021).

Peran teknologi di lingkup praktik dan teori akuntansi tidak bisa dianggap sepele. Dengan adanya teknologi pekerjaan akuntan semakin tersistemik, akurat dan *responsif*. Disamping itu dengan mengintegrasikan antara profesi akuntansi dengan teknologi yang berkembang kini, kemampuan profesi akuntansi lebih dibutuhkan karena kapabilitas dan skill yang dimiliki profesi akuntansi lebih diterima di lingkungan bisnis (Sledgianowski et al., 2017).

Teknologi telah menggiring manusia dari pekerjaan yang bersifat manual menjadi lebih bervariasi. Hanya dengan proses sekali menekan tombol atau melalui alat pendeteksi sensor seluruh siklus operasional bisnis dapat ditelusuri kemudian dilaporkan lebih cepat dan akurat kepada pengguna bisnis sebagai proses penghasil keputusan (Costa Climent & Haftor, 2021). Teknologi berbasis digital misalnya, teknologi digital dapat diintegrasikan sebagai kombinasi dari berbagai macam teknologi yang menyajikan informasi melalui sebuah mesin dengan menggunakan satu atau lebih aplikasi yang penyebarannya melibatkan sumber informasi dari media yang lain (Bateman, 2021). Dengan penerapan teknologi berbasis digital sistem informasi akuntansi yang sebelumnya hanya bisa ditelusur dan dilaporkan pada waktu tertentu dan tingkat akurasi masih minim menjadi lebih efektif karena pelaporan dari sisi keuangan yang dihasilkan melalui sistem berdigital menjadi lebih akurat dan real time dapat disajikan sesuai kehendak pengambil keputusan di organisasi (Tortora et al., 2021).

Akselerasi teknologi digital telah berkembang secara besar-besaran pada masa pandemi. Sebelum pandemi pun, teknologi digital sudah berkembang karena proses bisnis membutuhkan pengoperasian yang super cepat dan akurat (Kang et al., 2021). Terlebih pada kegiatan bisnis yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Dengan adanya teknologi digital sistem informasi akuntansi lebih meningkat dari segi akurasi data, kelengkapan, dan keamanan terhadap penyimpanan proses transaksi keuangan (Karki & Porras, 2021).

Namun dibalik kecanggihan teknologi menyimpan sejumlah kelemahan yang dihadapi pengguna teknologi antara lain kebutuhan investasi terhadap pengadopsian dan pemeliharaan teknologi yang diterapkan di perusahaan. Dibalik itu implementasi teknologi membutuhkan kemampuan individu yang mumpuni dalam mengolah data yang disajikan melalui teknologi digital (Tortora et al., 2021). Dalam pengoperasinya pun harus menggunakan koneksi internet dengan satu atau lebih dari satu aplikasi.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan karena mampu mendeskripsikan realita sosial individu maupun sekelompok orang kedalam sebuah gambaran nyata yang secara universal disajikan secara detail pengalaman seseorang atau sekelompok orang tersebut (Creswell et al., 2007). Objek penelitian ditujukan di PT. Nalendra Halilintar Samudra Semarang. PT. Nalendra Halilintar Samudra merupakan organisasi jasa ketenagalistrikan yang menggunakan teknologi digital dalam menjalankan kegiatan keuangan dari mulai proses pencatatan administrasi sampai dengan penyusunan laporan penjualan. Dalam menjalankan kegiatan operasinya, PT.

Nalendra Halilintar Samudra beroperasi sebagai perusahaan jasa yang bertugas memberikan pelayanan jasa kelistrikan seperti menyediakan sertifikasi kelistrikan, membantu proses perijinan kegiatan ketenagalistrikan, dan memfasilitasi pemeriksaan standard pekerjaan kelistrikan supaya sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan Ketenagalistrikan di Indonesia. Omset yang dimiliki oleh PT. Nalendra Halilintar Samudra ini dalam satu bulan bisa mencapai diatas 1 Milyar berikut dengan asset yang dimiliki kurang lebih sekitar 3,7 Milyar. Oleh karena itu dalam menjalankan kegiatan informasi akuntansi, semua informasi pencatatan dan laporan penjualan dapat didapatkan secara *real time* dan akurat, serta dengan mudah diakses kapan saja dengan menggunakan kode barcode karena menggunakan teknologi berbasis digital dalam mendukung operasional di perusahaan.

Untuk menjawab masalah dalam penelitian, peneliti mewawancarai sejumlah 10 informan. Proses wawancara tersebut dilakukan secara tatap muka atau via telepon mengikuti waktu kesediaan informan saat wawancara. 10 informan tersebut memiliki kriteria antara lain: Manajer sejumlah 4 orang, Supervisor Bagian Keuangan sebanyak 4 orang, dan karyawan Bagian Keuangan sebanyak 2 orang. Dengan kriteria minimal telah bekerja selama 3 tahun dan paham dengan siklus keuangan di PT. Nalendra Halilintar Samudra Semarang. Berikut ini adalah konsep dan susunan daftar wawancara dengan menggunakan konsep susunan daftar wawancara dari Creswell et al. (2017) yang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel. 1. Konsep dan Daftar Pertanyaan

Konsep mengenai sistem informasi akuntansi

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat anda tentang sistem informasi akuntansi?
2	Bagaimana sistem informasi akuntansi berperan di perusahaan?
3	Elemen apa saja yang penting dalam sistem informasi akuntansi di perusahaan?
4	Siapa saja yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi di perusahaan?
5	Apakah selama ini sistem informasi akuntansi di perusahaan membantu proses bisnis?

Konsep mengenai teknologi digital dalam model bisnis di organisasi

No	Pertanyaan
1	Apakah manajer dan karyawan memahami teknologi digital?
2	Seberapa penting teknologi digital di perusahaan?
3	Apakah teknologi digital dimanfaatkan perusahaan untuk operasi bisnis?
4	Apakah system informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan sudah menerapkan teknologi digital?
5	Sejauhmana teknologi digital berkembang di perusahaan?

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2022

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan sumber data melalui berbagai cara untuk memastikan kebenaran terhadap temuan yang muncul. Triangulasi yang dilakukan antara lain mengecek dan memastikan hasil wawancara terhadap fakta di lapangan, mengecek informasi dari hasil wawancara antara satu informan dengan informan yang lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Proses Bisnis PT. Nalendra Halilantar Samudra-Jawa Tengah

PT. Nalendra Halilantar Samudra adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa ketenagalistrikan di Indonesia. Sebagai sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa ketenagalistrikan, PT. Nalendra Halilantar Samudra bertugas untuk memastikan instalasi yang terpasang di rumah tinggal, pabrik, gedung, dan bangunan-bangunan lain yang memiliki instalasi listrik telah terpasang sesuai standar kelistrikan yang berlaku di Indonesia. Dalam proses bisnisnya, PT. Nalendra Halilantar Samudra bekerja sama dengan PT. Perusahaan Listrik Negara sebagai penyedia atau penyuplai energi listrik di Indonesia.

Dalam mempermudah proses operasional PT. Nalendra Halilantar Samudra, perusahaan menerapkan sistem informasi yang terintegrasi dengan PT. PLN dan konsumen. Konsumen ketika ingin melakukan permohonan jasa kelistrikan bisa langsung mengakses dari Hp yang terkoneksi dengan internet maupun menggunakan komputer yang memiliki koneksi internet.

4.2. Peran Digital dalam Proses Bisnis PT. Nalendra Halilantar Samudra

Peran dunia digital dalam mempermudah kinerja organisasi tidak bisa dianggap sebelah mata, dengan adanya teknologi digital seluruh siklus operasional dalam bisnis dapat ditelusuri, dilaporkan lebih cepat dan akurat kepada pengguna bisnis sebagai proses dalam menghasilkan keputusan (Costa Climent & Haftor, 2021). Sebagai kombinasi dari berbagai macam teknologi yang menyajikan informasi, teknologi berbasis digital digunakan dengan menggunakan satu atau lebih aplikasi yang penyebarannya melibatkan sumber informasi dari media yang lain (Bateman, 2021).

Peran teknologi digital bagi PT. Nalendra Halilantar Samudra sangat penting, karena dengan adanya teknologi digital, proses operasional perusahaan lebih mudah dan lebih efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari informan ke-1, ke-2, dan ke-3, sebagai berikut,

“teknologi digital bagi PT. Nalendra Halilantar Samudra sangat penting, karena yang pertama dapat mempermudah pelanggan melakukan transaksi secara online. Transaksi online itu mudah ya..... pelanggan bisa melakukan transaksi dimana saja, kapan saja, hanya dengan bantuan HP dan koneksi internet. Kemudian kita pihak perusahaan bisa memantau juga... transaksi online tersebut.. kapan saja, dimana saja.

Jadi bisa dipastikan dengan penerapan teknologi digital proses bisnis di PT. Nalendra Halilantar Samudra lebih efektif dan efisien”.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan ke-1 dan ke-2 bisa dipastikan bahwa teknologi digital yang diterapkan di PT. Nalendra Halilantar Samudra memiliki peran penting. Dengan adanya teknologi digital PT. Nalendra Halilantar Samudra mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional. Karena baik pelanggan maupun perusahaan bisa langsung mengakses transaksi, dimana saja dan kapan saja hanya dengan bekal gawai dan koneksi internet.

Akselarasi teknologi digital telah berkembang secara besar-besaran pada masa pandemi. Sebelum pandemi pun, teknologi digital sudah berkembang karena proses bisnis membutuhkan pengoperasian yang super cepat dan akurat (Kang et al., 2021). Terlebih pada

kegiatan bisnis yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Dengan adanya teknologi digital sistem informasi akuntansi lebih meningkat dari segi akurasi data, kelengkapan, dan keamanan terhadap penyimpanan proses transaksi keuangan (Karki & Porras, 2021).

Dengan adanya teknologi digital, konsumen PT. Nalendra Halilintar Samudra semakin dipermudah dalam pengendalian di bidang keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari informan ke-4, ke-5, dan ke-6, sebagai berikut:

“Penerapan teknologi digital bagi pelaksanaan kegiatan akuntansi di PT. Nalendra ini besar. Dahulu sebelum ada teknologi digital kadang menghitung transaksi sering salah. Karena kan dengan metode manual. Mencatat transaksi penerimaan kas bisa terjadi kesalahan karena human error.. atau kurang teliti. Namun sekarang dengan model transaksi digital... mudah mengecek... dan lebih akurat perhitungannya”.

Dari informasi yang didapatkan informan ke-4, ke-5, dan ke-6 bisa disimpulkan bahwa dengan adanya teknologi digital yang diterapkan di PT. Nalendra Halilintar Samudra, kegiatan pengendalian dalam pencatatan transaksi keuangan lebih akurat karena sebelum hadirnya teknologi digital pencatatan transaksi keuangan kerap terjadi kesalahan karena kurangnya ketelitian dalam proses pencatatan keuangan. Oleh karena itu dengan adanya penerapan digital, pencatatan lebih bernilai tambah.



Figure 1. Proses Bisnis Pendaftaran Pelanggan dengan menggunakan teknologi digital
Sumber: Peneliti, 2022

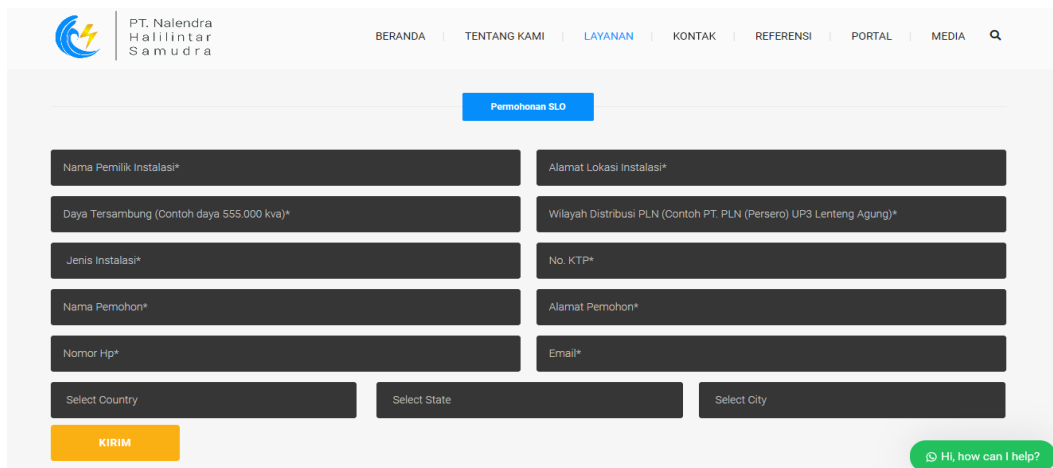
Pada gambar ke 1 diatas dapat dibuktikan dengan jelas, bahwa proses bisnis PT. Nalendra Halilintar Samudra telah menerapkan teknologi digital dalam meningkatkan efektifitas perusahaan. Pelanggan sebagai pemohon jasa terhadap perusahaan dapat secara langsung melakukan permohonan secara *realtime*, dan dapat dilakukan kapan saja. Hal tersebut mampu menciptakan proses bisnis yang lebih efektif dan efisien karena tidak membutuhkan biaya yang tinggi dan tidak membutuhkan proses bisnis dalam waktu yang lama. Gambar 1 tersebut memperkuat temuan dari hasil wawancara informan ke-1 sampai dengan ke-6 bahwa peran teknologi digital bagi proses bisnis di PT. Nalendra Halilintar Samudra sangat penting dalam membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

4.3. Sistem Informasi Akuntansi berbasis Teknologi Digital

Sistem informasi akuntansi sebagai sebuah alat yang dirancang untuk menyajikan informasi akuntansi mampu meningkatkan transparansi dan inovasi dalam siklus bisnis (Matheus et al., 2021). Dengan adanya sistem informasi akuntansi kegiatan pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan keuangan lebih tersusun untuk memudahkan pemimpin organisasi mengelola keuangan maupun mengambil keputusan yang berkaitan dengan operasional organisasi (Løberg, 2021).

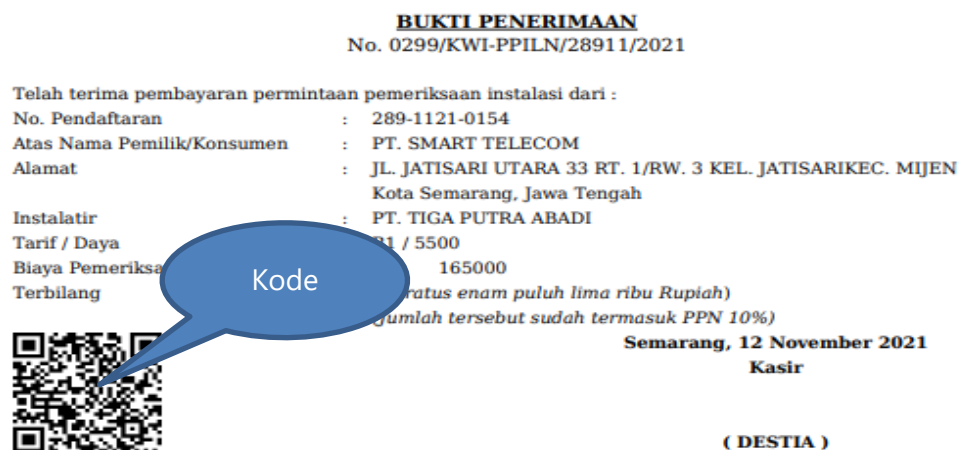
Dengan adanya sistem informasi akuntansi pemimpin keuangan lebih mudah dalam mentransformasikan data keuangan sesuai dengan kebutuhan organisasi (Xiao & Shao, 2020). Penyimpanan data keuangan dapat dilaksanakan dengan baik, dan pemangku kepentingan dapat mempergunakan informasi keuangan sebagai strategi dalam menentukan operasional perusahaan melalui informasi keuangan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

Dengan adanya perpaduan kombinasi infrastruktur informasi teknologi (IT) berbasis digital kegiatan akuntansi di PT. Nalendra Halilintar Samudra lebih bernilai tambah sistem informasi akuntansi yang bersifat konvensional.



Figur 2. Form Proses Order Pelanggan yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja oleh pelanggan dari web perusahaan

Sumber: Peneliti, 2022



Figur 3. Kwitansi yang bisa diakses oleh pelanggan maupun bagian keuangan perusahaan yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja

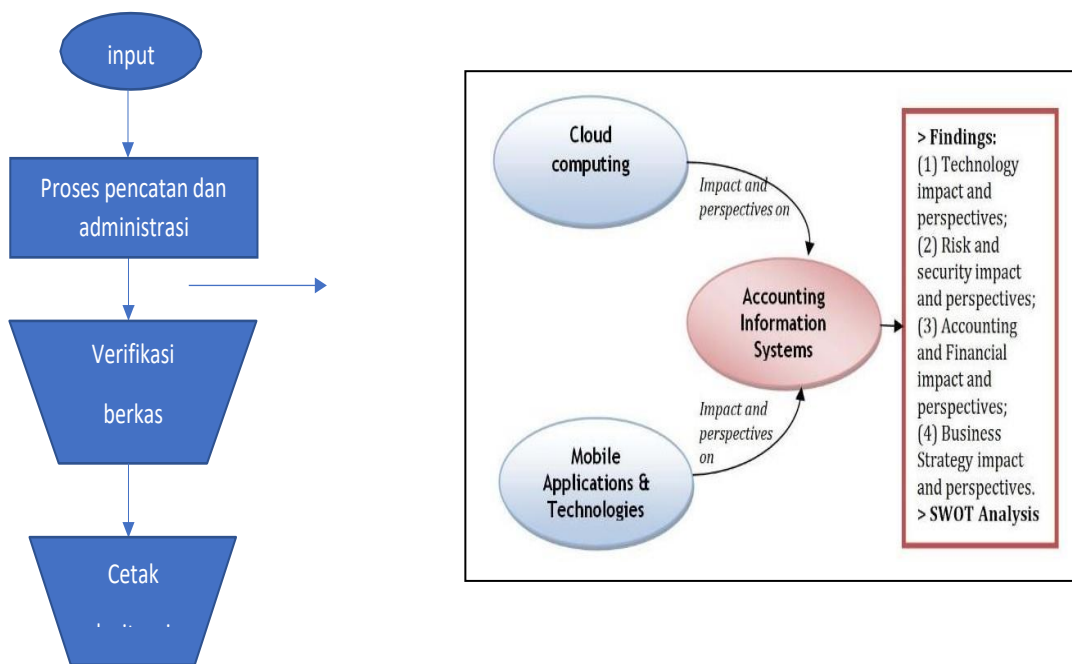
Sumber: Peneliti, 2022

Dengan adanya teknologi digital sistem informasi akuntansi yang ada di PT. Nalendra Halilintar Semarang lebih memiliki nilai tambah antara lain transparansi dan transformasi data keuangan lebih efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari informan ke-7 sampai dengan ke-10 sebagai berikut,

“Penerapan teknologi digital bagi pelaksanaan kegiatan akuntansi di PT. Nalendra ini besar. Dahulu sebelum ada teknologi digital kadang menghitung transaksi sering salah. Karena kan dengan metode manual. Mencatat transaksi penerimaan kas bisa terjadi kesalahan karena human error... atau kurang teliti. Namun sekarang dengan model transaksi digital... mudah mengecek... dan lebih akurat perhitungannya.

Kemudian proses pelaporan atas kas masuk atas transaksi yang dilakukan secara online pun gampang ditelusur... gampang dicek... kapan saja dengan hp atau komputer... Data pelanggan masuk lebih akurat, kita mau melakukan recording atas transaksi penerimaan uang pun bisa langsung update, dan lebih mudah”.

Sistem informasi akuntansi yang ada di PT. Nalendra Halilintar Samudra lebih efektif dan efisien dibuktikan dengan hasil wawancara dari informan ke-7 sampai dengan informan ke-10. Dengan adanya teknologi digital transaksi dapat dicek dan ditelusuri kapan saja.



Figur 4. model sistem informasi akuntansi konvensional ke digital

Sumber: Dikembangkan Peneliti, 2022

Tabel 2. Kesimpulan dari hasil wawancara

Informan ke	Kesimpulan	Implikasi
1, 2, 3	Perusahaan menyadari membutuhkan teknologi digital dalam operasional bisnis dan informasi keuangan.	- Mempermudah proses pelayanan ke pada pelanggan.

		- Kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.
4, 5, 6	Kegiatan pengendalian dalam pencatatan transaksi keuangan lebih akurat.	- Kegiatan akuntansi lebih bernilai tambah dapat dipertanggungjawabkan. - Proses dokumentasi transaksi keuangan lebih cepat dan akurat
7, 8, 9, 10	- Teknologi digital bagi operasional dan informasi akuntansi di PT. Nalendra ini memiliki peran besar dan mengurangi human error - Lebih tersistematis dan memiliki akurasi tinggi	- Informasi keuangan lebih akurat dan cepat - Mempermudah pemimpin perusahaan menyusun strategi yang berkaitan dengan keuangan

Dengan adanya teknologi digital dalam sistem informasi akuntansi yang diterapkan di PT. Nalendra Halilantar Samudra, petugas yang bekerja di bagian keuangan atau akuntansi lebih mudah melakukan pencatatan terhadap siklus penerimaan uang dan transaksi yang berkaitan dengan siklus penerimaan uang tersebut. Karena data pelanggan yang masuk ke perusahaan secara akurat bisa dikontrol dan dievaluasi kapan saja.

Dari figur 2,3 dan figur 4, teknologi digital yang diterapkan dalam sistem informasi akuntansi yang diterapkan di PT. Nalendra Halilantar Samudra semakin mempermudah kegiatan akuntansi dalam proses menyajikan laporan keuangan, karena kegiatan pencatatan yang dihasilkan oleh teknologi digital meningkatkan efektivitas dan efisiensi bisnis di PT. Nalendra Halilantar Samudra. Dengan penerapan teknologi digital seperti kode barcode pada figur.3 sistem informasi akuntansi seperti detail pelanggan, nominal transaksi, dan informasi yang berkaitan dengan data penjualan dapat dikumpulkan secara berkala dan lebih akurat, sebagai komponen untuk menyajikan laporan keuangan supaya lebih berkualitas.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sistem informasi akuntansi sebagai alat dalam menyajikan informasi akuntansi dengan adanya teknologi digital lebih mudah terkontrol karena kegiatan akuntansi lebih efektif dan efisien. Karena informasi yang disajikan lebih akurat dan lebih *realtime*. Disamping itu dengan adanya sistem informasi akuntansi yang menggunakan teknologi digital pemimpin keuangan lebih mudah dalam mentransformasikan data keuangan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, peran teknologi digital sebagai pendukung sistem informasi akuntansi di perusahaan tidak bisa dianggap remeh dan harus bisa diterapkan seefektif dan seefisien mungkin agar dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian yaitu penelitian ini masih menguraikan detail sistem informasi akuntansi dengan teknologi digital dari sisi proses data pelanggan masuk sampai

dengan metode pencatatan atas transaksi digitalnya, belum secara menyeluruh mengeksplorasi sampai dengan tahap laporan keuangan perusahaan dikarenakan akses penelitian yang terbatas. Untuk itu saran untuk penelitian selanjutnya, bisa dilanjutkan dengan penelitian yang lebih menguraikan sistem informasi akuntansi sampai dengan tahap pelaporan atas kegiatan transaksi atau laporan keuangan diperusahaan yang sudah menerapkan teknologi digital sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Bateman, J. A. (2021). What are digital media? *Discourse, Context and Media*, 41. <https://doi.org/10.1016/j.dcm.2021.100502>
- Bhimani, A., & Willcocks, L. (2014). Digitisation, Big Data and the transformation of accounting information. *Accounting and Business Research*, 44(4), 469–490. <https://doi.org/10.1080/00014788.2014.910051>
- Brandas, C., Megan, O., & Didraga, O. (2015). Global Perspectives on Accounting Information Systems: Mobile and Cloud Approach. *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 88–93. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00051-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00051-9)
- Broadhurst, R., & Chang, L. Y. C. (2013). Cybercrime in Asia: Trends and Challenges. *Handbook of Asian Criminology*, 4–63. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-5218-8>
- Costa Climent, R., & Haftor, D. M. (2021). Business model theory-based prediction of digital technology use: An empirical assessment. *Technological Forecasting and Social Change*, 173(September). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121174>
- Creswell, J. W., Hanson, W. E., Clark Plano, V. L., & Morales, A. (2007). Qualitative Research Designs: Selection and Implementation. *The Counseling Psychologist*, 35(2), 236–264. <https://doi.org/10.1177/0011000006287390>
- Dillard, J., & Yuthas, K. (2013). Critical dialogics, agonistic pluralism, and accounting information systems. *International Journal of Accounting Information Systems*, 14(2), 113–119. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2011.07.002>
- Dillard, J., Yuthas, K., & Baudot, L. (2016). Dialogic framing of accounting information systems in social and environmental accounting domains: Lessons from, and for, microfinance. *International Journal of Accounting Information Systems*, 23, 14–27. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2016.10.001>
- Granlund, M., Mouritsen, J., & Vaassen, E. (2013). On the relations between modern information technology, decision making and management control. *International Journal of Accounting Information Systems*, 14(4), 275–277. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2013.10.001>
- Halbouni, S. S., & Hassan, M. K. (2012). The domination of financial accounting on managerial accounting information: An empirical investigation in the UAE. *International Journal of Commerce and Management*, 22(4), 306–327. <https://doi.org/10.1108/10569211211284502>
- Kang, H., Ali, J., Bashir, S., Nurul, M., & Ali, S. (2021). Moderating role of information system and mobile technology with learning and forgetting factors on organizational learning effectiveness. *Learning and Motivation*, 76(September).
- Karki, B. R., & Porras, J. (2021). Digitalization for sustainable maintenance services: A systematic literature review. *Digital Business*, 1(2), 100011. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2021.100011>
- Løberg, I. B. (2021). Efficiency through digitalization? How electronic communication between frontline workers and clients can spur a demand for services. *Government Information Quarterly*, 38(2). <https://doi.org/10.1016/j.giq.2020.101551>

- Marshall, R. B., & Paul, S. J. (2018). *Accounting Information Systems* (13 ed., Vol. 3). Pearson Education Inc.
- Martínez-Caro, E., Cegarra-Navarro, J. G., & Alfonso-Ruiz, F. J. (2020). Digital technologies and firm performance: The role of digital organisational culture. *Technological Forecasting and Social Change*, 154(February). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.119962>
- Matheus, R., Janssen, M., & Janowski, T. (2021). Design principles for creating digital transparency in government. *Government Information Quarterly*, 38(1). <https://doi.org/10.1016/j.giq.2020.101550>
- Quattrone, P. (2016). Management accounting goes digital: Will the move make it wiser? *Management Accounting Research*, 31, 118–122. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2016.01.003>
- Rubin, E., Dey, A., Mukherjee, D., & Gibson, M. (2021). Managing the Universalization of Information Technology in organizations: The challenges and opportunities. *Organizational Dynamics*. <https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2021.100857>
- Sledgianowski, D., Gomaa, M., & Tan, C. (2017). Toward integration of Big Data, technology and information systems competencies into the accounting curriculum. *Journal of Accounting Education*, 38, 81–93. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2016.12.008>
- Tortora, D., Chierici, R., Farina Briamonte, M., & Tiscini, R. (2021). 'I digitize so I exist'. Searching for critical capabilities affecting firms' digital innovation. *Journal of Business Research*, 129(June 2020), 193–204. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.048>
- Xiao, C., & Shao, Y. (2020). Information system and corporate income tax enforcement: Evidence from China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(6), 106772. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106772>
- Yadav, G., Kumar, A., Luthra, S., Garza-Reyes, J. A., Kumar, V., & Batista, L. (2020). A framework to achieve sustainability in manufacturing organisations of developing economies using industry 4.0 technologies' enablers. *Computers in Industry*, 122. <https://doi.org/10.1016/j.compind.2020.103280>